

5 Program Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

KISWAH

Kajian Islam Ahlussunnah Wal Jamaah

DAKWAH

Daurah Kader Ahlussunnah Wal Jamaah

BISWAH

Bimbingan & Solusi Ahlussunnah Wal Jamaah

USWAH

Usaha Sosialisasi Ahlussunnah Wal Jamaah

MAKWAH

Maktabah Ahlussunnah Wal Jamaah

Download
Buletin Online



www.buletinashabi.com

Media Online Aswaja NU Center Jatim

www.aswajanucenterjatim.com

Aswaja NU Center Jatim

aswajanucenterjatim@gmail.com

ASWAJA NU Center Jawa Timur

0815 5300 1926

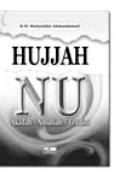
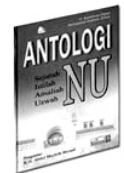
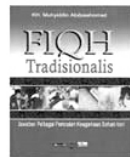
Join Now !!

@aswajanucenter

@aswajanucenter

@aswajanucenter

@asd38510



pesan
online

Hub. Aswaja NU Center PWNU Jatim
Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya
Hp. 085768154629 / 085749940930

www.toko.aswajanucenterjatim.com

Buletin Ashabi diterbitkan oleh Divisi Bimbingan Ahlussunnah wal Jama'ah (BISWAH)
Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

Pembina: KH. Anwar Mansyur dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah

Pemimpin Umum: KH. Abdurrahman Navis. Pemimpin Redaksi: A. Afif Amrullah.

Redaktur: Saiful Arifin, Rofi'i Boenawi, Yuana Fatwalloh, Faridatun Ni'mah, Hesty Putri
Utami, Nafisat Husniah. Distribusi: Tim Biswah.

Redaksi: Gedung PWNU Jatim Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya. Hp 0815 5300 1926

Ma ana alaihi wa

ashabi

Edisi No. 13 Th. III

habibi



BIMBINGAN DAN SOLUSI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH (BISWAH)

Ahlusunnah Wal Jamaah dan kebenaran ajarannya

Ajaran Islam bukanlah sebuah ajaran seperti yang dipahami sebagian kecil kelompok yang secara lantang mengatakan “Kita kembali ke Quran dan Hadis”, atau “Kita salat seperti Rasulullah, bukan menurut Imam Syafi'i” dan slogan-slogan lainnya yang sejenis.

Islam yang telah lama sampai kepada kita adalah ajaran yang telah dibawa oleh ulama-ulama terkemuka dalam Islam melalui jalur ilmu, guru dan murid, terus hingga saat ini hingga dapat menjaga kemurnian ajarannya, seperti sabda Nabi Muhammad Saw: “Dari Ibrahim bin Abdurrahman al-Adzari, ia berkata: “Rasulullah Saw bersabda: Ilmu Islam ini akan diwarisi oleh orang-orang yang adil dari setiap generasi Islam, mereka akan membersihkan dari penyimpangan makna oleh para ekstrimis, pengagamaan sesuatu yang bukan agama oleh orang-orang yang membatalkan ajaran Islam (seperti para orientalis), dan penyimpangan harfiyah atau maknawiyah oleh orang-orang bodoh” (HR al-Baihaqi. Para ulama ahli hadis menilainya sah).

Karena pentingnya jalur ulama yang membawa ajaran Islam, para ulama Salaf seperti Muhammad bin Sirin berkata: “Ilmu ini adalah agama. Maka lihatlah oleh kalian dari siapa kalian mengambil agama kalian” (Riwayat Muslim).

Abdullah bin Mubarak berkata: “Sanad adalah bagian dari agama. Andai tidak ada sanad, maka orang akan berkata sesuai kehendaknya” (Riwayat Muslim).

Abdullah (bin Mubarak) juga berkata: “Yang membedakan antara kita dan mereka adalah sanad” (Riwayat Muslim).

Berikut adalah salah satu sanad ilmu Islam bagi ulama Ahlissunnah wal Jamaah yang terus bersambung kepada ulama Salaf hingga Rasulullah Saw: Syaikhona Kholil Bangkalan Madura dari Syaikh Abu Bakar bin Al Arif Billah As Sayid Muhammad Syatho dari Syaikh Muhammad Nawawi Al Bantani dari Syaikh Ahmad Zaini Dahlan dari Syaikh Abdulloh bin Umar dari Syaikh Muhammad Solih Rois dari Syaikh Ali Al Wana'i dari Syaikh

Sulaeman bin Muhammad bin Umar Al Bujaerimi Al Mishriy dari Syaikh Ahmad bin Romadlon dari Syaikh Sulaeman Al Babili dari Syaikh Abdul Aziz Zamzami dari Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz Al Mulaibari dari Wajihuddin Abdurrohman bin Ziyad Az Zubaedi dari Syihabuddin bin Ahmad bin Hajar Al Haitamiy (Syaikh Ibn Hajar) dari Abu Yahya Zakarya bin Muhammad bin Ahmad bin Zakarya Al Anshori (Syaikhul Islam Zakarya Al Anshori) dari Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalliy dari Syaikh Solih bin Umar bin Ruslan bin Nasir bin Solih Al Bulqini dari Syaikh Umar Al Bulqini dari Syaikh Abdurrohman Al Quroisyiy dari Syaikh Hibatulloh Al Baar dari Syaikhul Islam Muhyiddin bin Zakarya bin Syarifuddin dari Imam Kamal Ardabili dari Syaikh Muhammad Naisaburi dari Abu Hamid bin Muhammad Al Ghozali Aththusiy (imamGhozali) dari Abdul Malik ibn Yusuf bin Muhammad Al Juwaeni (imam Haromain) dari Abu Abdillah Muhammad Al Juwaeni dari Imam Abu Bakar Qofal dari Imam Ibrohim Al Maruzi dari Imam Ahmad ibn Umar bin Surej Abu Al Abas Al Baghdadi dari Imam Abu Al Qosim dari Imam Abu Ibrohim Ismail bin Yahya Al Mazani dari AsySyaikh Al Imam Al A'zhom Ibn Abdillah bin IdrisAsyasyafi'i (imam Syafi'i pendiri madzhab syafi'i) dari Al Imam Malik bin Anas dari

Sayiduna Syafi'Maula Abdillah dari Sayiduna Abdulloh bin Umar dari Rosululloh Shollahu 'Alaihi Wasallam. (*Silsilah Ilmu Masyayikh PP Al Falah Ploso Kediri*).

Amaliah Ahlussunnah Wal Jamaah Berdasarkan Ijtihad, Bukan Bid'ah

Amaliah yang telah diamalkan oleh umat Islam Ahlisunnah wal Jamaah, baik secara ubudiyah, fadlail, tradisi yang tidak bertentangan dengan Islam dan sebagainya adalah bersumber dari Ijtihad, baik dari al-Quran, Hadis, Ijma' Ulama maupun Qiyas. Keempat sumber hukum ini berlandaskan firman Allah.

Firman Allah yang artinya: *“Patuhilah Allah dan Patuhilah Rasulullah”* adalah kewajiban mengikuti al-Quran dan Sunah. sedangkan firman Allah yang artinya: *“Dan Ulil Amri”* menunjukkan bahwa Ijma' ulama adalah sebuah hujjah. Dan firman Allah yang artinya: *“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya)”* menunjukkan bagi kita bahwa Qiyas adalah sebuah hujjah” (Tafsir al-Razi Mafatih al-Ghaib 5/248).

Dengan demikian, banyaknya amaliah Ahlisunnah yang melalui metode Qiyas, seperti mengucapkan niat, kirim pahala al-Quran dan sebagainya adalah menggunakan Qiyas yang dibenarkan dalam

Islam, dan bukan bid'ah seperti yang dituduhkan sebagian kecil kelompok.

Sedangkan yang berkaitan dengan tradisi-tradisi yang baik adalah berlandaskan atsar berikut: *“Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: “Apa yang dilihat baik oleh umat Islam, maka baik pula bagi Allah. Dan apa yang dilihat buruk oleh umat Islam, maka buruk pula bagi Allah. Para sahabat kesemuanya telah berpandangan untuk mengangkat khalifah Abu Bakar”* (Riwayat Ahmad, al-Hakim, al-Thabrani dan al-Bazzar. Al-Dzahabi berkata: Sahih. Al-Haitsami berkata: Para perawinya terpercaya).

Ahliusunnah Wal Jamaah Diantara Aliran Lainnya

Tidak dapat dipungkiri bahwa umat Islam saat ini yang terbesar dianut di dunia adalah Ahlisunnah wal Jamaah, yang secara akidah bermadzhab kepada Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi, juga di bidang fikih bermadzhab kepada salah satu dari 4 madzhab, Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafii dan Imam Ahmad bin Hanbal. Ini adalah kelompok terbesar (al-Sawad al-A'dzam) dalam Islam sejak masa ulama Salaf ribuan tahun yang lalu.

Karena Ahlisunnah adalah kelompok mayoritas dalam Islam, maka ada jaminan dari Rasulullah bahwa mereka tidak akan sesat secara massal, dijelaskan oleh sabda Nabi yang artinya: *“Allah tidak akan*

mengumpulkan umat ini di atas kesesatan selamanya. Kuasa Allah berada dalam jamaah seperti ini. Maka ikutilah al-Sawad al-A'dzam oleh kalian. Barangsiapa yang menyendiri (dari jamaah) maka menyendirilah dalam neraka”.

Berkenaan dengan hadis diatas, ulama Wahabi Syaikh Albani berkata: *“Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ashim dalam kitab al-Sunnah. Sanadnya dilaif sebagaimana saya jelaskan dalam Dzilal al-Jannah. Tetap hadis ini HASAN dengan akumulasi jalur-jalur riwayatnya, sebagaimana saya jelaskan dalam [al-Silsilah] al-Shahihah dan lainnya”* (Taraju'at Al-Albani 1/13)

Penjelasan dalam banyak hadis tentang *[Ma Ana alaihi wa Ashabi]* juga ditemukan riwayat yang mempertegas makna al-Sawad al-A'dzam sebagai Ahlisunnah wal Jamaah: *“Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 71 golongan. Dan umat ini akan melebihi Bani Israil secara kelompoknya. Semua di neraka, kecuali kelompok terbesar”* (HR al-Thabrani dari Abu Umamah. Al-Hafidz al-Haitsami berkata: Di dalam sanadnya terdapat Abu Ghalib, ia dinilai tsiqah oleh Ibnu Ma'in dan lainnya, dan perawi yang lain adalah terpercaya. Begitu pula salah satu dua sanad dalam al-Mu'jam al-Kabir).

Ust. Ma'ruf Khozin

Dewan Pakar ASWAJA NU Center
PWNNU Jawa Timur.